

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SMK MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI, AKADEMIK DAN SOSIAL**

**Uriyani Eka Putri<sup>1</sup>, Yuyun Estriyanto<sup>2</sup>, Sukatiman<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret; Indonesia*

*Email: [uriyaniekaputri@student.uns.ac.id](mailto:uriyaniekaputri@student.uns.ac.id)*

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect, of economic, academic, and social environment on the career choices of vocational students after graduating from vocational high school. The method used in this research is the postmodern phenomenology model. The location of research was conducted at SMK Negeri 9 Surakarta. Data collection techniques in research use several methods and are adapted to the circumstances and data needs needed in research. The data collection method consisted of observation, interviews, and document analysis. The process of obtaining data in research goes through the following stages: (1) the orientation or description stage; (2) the reduction or focus stage; (3) the selection stage. The result of this research is that the economic factor comes from the income of parents and the income of vocational students. Academic achievement factors come from the interests, talents, and personal motivation of students and parents. Social factors come from the family and community environment.

**Keywords:** Academic; Economic; Social Environment.

### **PENDAHULUAN**

Guru Berbagai negara di dunia mengalami resesi ekonomi sebagai dampak dari covid 19, termasuk Indonesia yang dibuktikan dengan penurunan ekonomi pada tahun 2020 (Wuryandani, 2020). Penurunan ekonomi disebabkan oleh kenaikan pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja. Pada tahun 2021 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,10 juta (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022), mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat menurun. Pada Agustus 2021, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja yang sebanyak 143,72 juta orang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia terpantau sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Angka tersebut meningkat 0,03% poin dibandingkan pada Februari 2022 yang sebesar 5,83%. Berdasarkan jenis kelaminnya, TPT laki-laki cenderung lebih tinggi, yakni 5,93%. Sementara, TPT perempuan tercatat sebesar 5,75%. Menurut wilayahnya, TPT di perkotaan terpantau sebesar 7,74% pada Agustus 2022. Angkanya jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di perdesaan yang sebesar 3,43%. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja tercatat sebesar 68,63% pada Agustus 2022. Persentasenya mengalami kenaikan dibandingkan pada Agustus 2021 yang sebesar 67,80%. TPAK pada Agustus

2022 juga menjadi yang tertinggi sejak 1986. Perhatian pemerintah tampak dengan memperhatikan kualitas lulusan SMK dan menyelesaikan berbagai masalah pekerjaan, PHK, dan kemiskinan dengan membuat kebijakan berupa revitalisasi SMK (Rafidiyah & Kailani, 2020).

SMK dibekali oleh kecapakan non teknis yaitu kesiapan dan keaktifan dalam menentukan keberhasilan untuk mendapatkan pekerjaan (Basuki & Sudjimat, 2016). Lebih lanjut dalam Pasal 15 UU Sisdiknas dan Penjelasanannya termasuk satu ketentuan mengenai sistem pendidikan yang membagi jenis pendidikan ke dalam bentuk pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus. SMK menyiapkan peserta didik untuk bekerja (Novitasari et al., 2021). SMK merupakan satuan pendidikan vokasi pada jenjang kelas 10 sampai kelas 12 yang dapat ditempuh dengan jangka pendidikan paling lama 4 tahun (Habe & Ahiruddin, 2017). SMK juga memberikan bekal kompetensi baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap bagi peserta didik agar siap berwirausaha atau bekerja di dunia industri (Yustiana, 2020). Namun kendala dalam berwirausaha adalah kurang antusias dan motivasi dalam menumbuh kembangkan jiwa usaha siswa (Taufik & Akmal, 2019). Hal ini dikarenakan persaingan global menunjukkan lulusan SMK masih kurang terserap di dalam dunia industri (Hakim, 2010). Kemendikbud mendorong Direktorat SMK untuk meningkatkan jumlah sekolah yang ada di Indonesia agar lulusan siap bekerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Cara ini mempercepat pertumbuhan perekonomian melalui generasi yang produktif (Sasmi et al., 2017).

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mengacu kepada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pendidikan vokasi ini memiliki keistimewaan yaitu lebih belajar tentang praktikal yaitu lebih banyak praktek daripada teori. Pratikal yang diajarkan memberikan bekal kesiapan untuk terjun langsung ke dunia industri. Jadi pilihan pendidikan vokasi ini diperuntukkan bagi orang yang sudah jelas dan mengerti karier masa depannya (Parhusip, 2022). Kemendikbud juga tengah mengembangkan pendidikan setara sarjana terapan bagi lulusan SMK sederajat (Ningsih, 2021). Kebijakan penyelenggaraan pendidikan SMK dan perguruan tinggi sarjana terapan dibawah Dirjen Vokasi (Mufida et al., 2020).

Sekarang muncul fenomena di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9, SMK Santo.Mikael, SMKN 2 Jiwan, dan SMK Negeri 2 Salatiga bahwa lulusan SMK tidak murni bekerja melainkan melanjutkan sekolah. Pada tahun 2021 siswa SMK Negeri 9 Surakarta yang diterima di perguruan tinggi Negeri sebanyak 21 orang. Hal ini dialami juga pada siswa SMK St. Mikael yang melanjutkan sekolah sebanyak 129 orang dan di SMK Negeri 2 Jiwan 12 orang sedangkan di SMK Negeri 2 Salatiga sebanyak 152 orang (Putri, 2021).

Dimensi Ekonomi merupakan salah satu faktor dalam melanjutkan sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa peran ekonomi mendukung kelancaran dalam menyelesaikan sekolah. Kemampuan ekonomi menentukan dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan siswa

salah satunya fasilitas melanjutkan sekolah (Suyono, 2016). Kondisi ekonomi orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan minat anak untuk melanjutkan sekolah, karena orang tua sanggup memberikan biaya selama menempuh pendidikan (Nasirotun, 2013). Prestasi akademik diartikan sebagai suatu hasil usaha belajar dari peserta didik. Lebih lanjut prestasi akademik dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan (Manurung, 2017). Hal ini dipakai dasar dalam menentukan karier siswa setelah tamat sekolah. Dalam prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan emosi dan motivasi sehingga siswa dapat mengukur kemampuan dirinya untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan pilihannya. (Marvianto et al., 2020). Selain itu lingkungan sosial merupakan faktor yang sangat dekat pengaruhnya terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah. Makna lingkungan sosial adalah suatu daerah tempat tinggal untuk bersosialisasi dan bermasyarakat dilingkungan sekitar. Lingkungan sosial tersebut sangat memengaruhi pola perilaku setiap orang yang berada dilingkungannya (Kementerian Kesehatan, 2007). Lingkungan sosial merupakan dimensi yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan karier siswa. Bahwa siswa adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi sesama yang ada dilingkungan sekitarnya (Karim, 2020). Maka dimensi ekonomi, prestasi akademik dan lingkungan sosial ini tepat sebagai tolak ukur faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam kariernya. Sehingga tujuan penelitian ini mendapatkan informasi dari segi dimensi ekonomi, akademik dan sosial dari siswa- siswa SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Untuk itu melalui penelitian ini, akan melihat sejauh mana hal-hal yang mempengaruhi siswa SMK lebih memilih meneruskan sekolah daripada bekerja atau berwirausaha.

Berpangkal dari penelitian yang sejenis bahwa karier siswa ditentukan oleh ketiga faktor yaitu faktor kognitif, personal dan konsektual. Faktor Kognitif ini mempertimbangkan suatu peristiwa untuk mengambil keputusan. Dapat dilihat bahwa siswa SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi didorong oleh keyakinan atas kemampuan dirinya, untuk melanjutkan sekolah dibuktikan dengan minat dan motivasi yang tinggi, sehingga bisa masuk ke perguruan tinggi melalui persiapan berlatih soal-soal ujian masuk dan mengikuti bimbingan belajar khusus tes masuk SMPTN. Faktor bakat lebih dominan terhadap keputusan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Munira, 2019). Persiapan tes masuk perguruan tinggi bisa dilakukan dengan belajar sendiri dengan mengakses aplikasi yang memiliki contoh- contoh soal tes masuk perguruan tinggi. Bagi siswa yang menginginkan hasil yang maksimal lebih memilih mengikuti bimbingan belajar untuk persiapan tes masuk perguruan tinggi.

Faktor personal merupakan pengalaman siswa secara langsung dari orang tua dalam mempengaruhi pilihannya melanjutkan ke perguruan tinggi. Orang tua memperoleh kesempatan belajar di perguruan tinggi diterapkan pula ke anaknya. Supaya melalui pengalaman orang tua tersebut anaknya juga mengikuti jejaknya untuk melanjutkan kuliah. Kebingungan siswa dalam

menentukan jurusan kuliah mengarahkan siswa untuk melihat pengalaman orang tua dalam memilih jurusan (Triwahyuningsih et al., 2018). Selain itu besarnya harapan orang tua supaya anaknya melanjutkan sekolah disebabkan oleh pengalaman orang tua yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi. Jadi harapan itu dapat terwujud dengan menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Proses siswa SMK dalam memutuskan melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah faktor kontekstual. Proses tersebut antara lain nilai –nilai yang ditawarkan seperti nilai ekonomi, nilai peran sesuai jenis kelamin dan nilai spiritual. Nilai ekonomi lebih menjelaskan kepada kemampuan orang tua untuk menyekolahkan ke perguruan tinggi. Penghasilan orang tua atau anggota keluarga yang mengemban tanggungjawab untuk membiayai sekolah siswa menjadi faktor kontekstual. Faktor ekonomi memiliki pengaruh besar dalam siswa memutuskan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pekerjaan ayah semakin besar siswa berkeinginan melanjutkan studi (Faulina, 2017).

Penelitian ini, akan melihat sejauh mana faktor faktor yang mempengaruhi siswa SMK lebih memilih melanjutkan sekolah daripada bekerja atau berwirausaha. Dengan harapan dengan melanjutkan sekolah peserta didik memiliki potensi dalam karier dan mendirikan lapangan pekerjaan. Karier Setelah lulus merupakan cita-cita masa depan, Istilah karier dalam kehidupan manusia merupakan suatu proses hidup seseorang yang terarah dan akan memiliki tujuan dalam kehidupan (Nursyamsi, 2017). Hal ini lebih menekankan pada suatu aspek perkembangan diri pekerjaan, jabatan dan proses pengambilan keputusan (Rahmi Widyanti, 2018). Pencarian karier di usia remaja mengalami peralihan karir dari yang bersifat subjektif ke arah realistik. Serangkaian pengalaman dalam kehidupan seseorang akan mempengaruhi keputusan sikap dan perilaku (Lasmana & Kustiana, 2020). Jadi karier adalah suatu proses kemajuan, perkembangan hidup pada pekerjaan dan jabatan pada setiap orang. Yang di pengaruhi oleh faktor personal, kontekstual dan kognitif (Ali, M., 2016).

Pemilihan karier berdasarkan pada tiga tinjauan. Pertama, pengaruh ekonomi, menitikberatkan pada perlunya banyak biaya dalam menempuh pendidikan. Pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua atau melalui wirausaha memberikan sumbangsih dalam menempuh pendidikan (Rizal Agung, 2015). Secara langsung alasan ekonomi merupakan faktor penting dalam meneruskan ke perguruan tinggi karena secara sadar atau tidak sadar memberikan asumsi bahwa pendapatan yang besar dikarenakan gelar yang didapat setelah lulus memberikan posisi yang lebih tinggi dalam sebuah instansi atau perusahaan (Harjon et al., 2020).

Kedua, prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir berupa simbol atau angka dilaporkan dalam setiap tengah semester atau akhir semester (Suprpto et al., 2019). Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor penentu prestasi akademik karena motivasi adalah rangkaian usaha yang berasal dari diri individu dalam menciptakan kondisi-kondisi tertentu

untuk melakukan sesuatu (Winata, 2021). Contoh siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha sebaik mungkin supaya memperoleh nilai maksimal (Qamariyah, 2018). Bahwa seorang siswa yang memiliki ciri-ciri memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berbeda dengan siswa lainnya yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini merupakan sebuah persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tinjauan ketiga, adalah lingkungan sosial yaitu lingkungan yang berada di sekitar siswa. Lingkungan sosial mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi atau sistem yang berhubungan dengan siswa. Lebih lanjut, tinjauan ini melibatkan interaksi fisik maupun non fisik seperti media cetak maupun elektronik (Kurniawan & Wustqa, 2014). Lingkungan sosial ini merupakan faktor eksternal yang meliputi peristiwa yang ada disekitar yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Contohnya pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi siswa dalam pendidikan di sekolah seperti pergaulan yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan mempengaruhi siswa untuk berlaku sama dengan teman-temannya (Gazali, 2013).

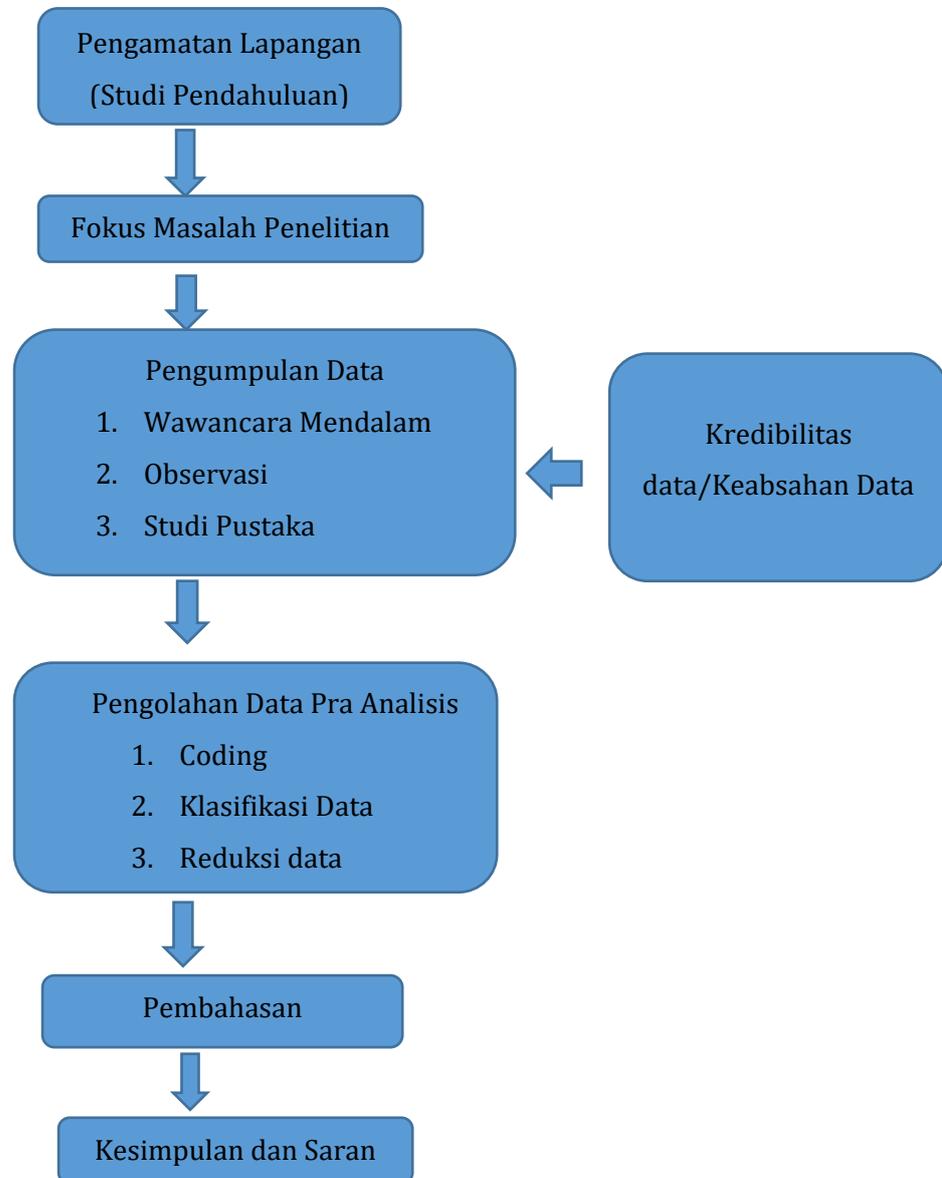
Penelitian ini akan menemukan sebuah fenomena tentang pilihan siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan bekerja atau berwirausaha. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dari sisi teoritis semakin tahun banyak minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini akan memberikan informasi yang terbaru berkaitan dengan sekolah vokasi dan membuktikan akan kebenaran tentang pernyataan angka pengangguran di Indonesia salah satunya yang disebabkan oleh lulusan SMK. Pentingnya penelitian ini dari sisi pragmatis adalah digunakannya sebagai tolok ukur untuk perbaikan Pendidikan di SMK supaya lebih mandiri dan berkompeten dalam rangka membantupemerintah menekan angka pengangguran dengan memiliki jiwa wirausaha dengan memperdalam kompetensi di perguruan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 sampai Agustus 2022 di SMK Negeri 9 Surakarta yang berlokasi di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan menghasilkan data-data deskriptif. Data siswa SMK kelas XII tahun ajaran 2021-2022 sebagai objek penelitian. Data siswa tersebut diambil dari wawancara dan observasi yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Husserl yang menekankan bahwa untuk memahami fenomena seseorang harus harus menelaah fenomena apa adanya. Seseorang harus memiliki referensi keyakinan, mengisolasi asumsi dan pengetahuan yang dimiliki agar mampu melihat fenomena apa adanya (Asih, 2014). Penelitian kualitatif ini

menggunakan pendekatan fenomenologi dengan paradigma naturalistik dengan keistimewaan akan menemukan temuan-temuan baru ketika mengadakan penelitian di lapangan (Anisa, 2005). Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik dengan analisa data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Diagram 1.** Fenomenologi Naturalistik

Tahap awal dalam proses penelitian dimulai dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sekitar lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian. Pengamatan mengenai fenomena yang diteliti adalah sebuah kejadian yang selalu muncul setiap tahun yaitu tentang karier siswa yang melanjutkan sekolah setelah lulus dari SMK. Maka diambil penelitian ini dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK melanjutkan sekolah. Karena sudah umum di masyarakat bahwa siswa yang lulus SMK asumsinya langsung bekerja. Berdasarkan fenomena dan pengalaman, penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk lebih

mengembangkan penelitian yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang kelebihan dari bersekolah di SMK yaitu tidak hanya bekerja setelah lulus tetapi dapat melanjutkan sekolah. Kemudian tahapan selanjutnya dengan mencari kajian pustaka dari berbagai referensi baik media cetak, elektronik serta sosial media apapun. Pencarian kajian pustaka juga harus berdasarkan referensi yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Mencari sumber dan referensi sebanyak mungkin untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Melalui referensi yang diperoleh pada permasalahan yang akan diteliti berfokus pada tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, prestasi akademik dan lingkungan sosial. Masalah yang menjadi fokus adalah seberapa besar pengaruh dari ketiga dimensi tersebut dalam menentukan karier siswa SMK setelah menamatkan pendidikannya. Oleh sebab itu, fokus permasalahan hanya pada karier siswa tanpa perlu melebar ke aspek yang lain. Maka perlu dibuat pembatasan masalah supaya dapat menemukan pengaruh yang signifikan terhadap fenomena yang terjadi. Setelah fokus pada permasalahan, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti. Pengumpulan data-data yang dimaksud dapat berupa dokumentasi, arsip atau studi pustaka serta keterangan lain yang didapat melalui wawancara mendalam dan observasi.

Dalam penelitian ini karena mengutamakan pada metode fenomenologi maka kegiatan wawancara mendalam lebih difokuskan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan pengalaman fenomena yang terjadi pada siswa kelas XII. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasi data, dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti. Dalam analisis perlu adanya pendalaman fenomena yang terjadi dengan cara mereview hasil wawancara mendalam dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai masalah tersebut. Kemudian, semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan fenomena tersebut. Dalam penulisan pembahasan perlu adanya temuan dari penelitian tersebut dan harus dicantumkan berdasarkan teori atau dasar yang ada. Dapat dijelaskan juga sesuai dengan data yang valid agar pada saat menyampaikan hasil akhir akan lebih akurat. Tahapan selanjutnya dalam menjabarkan pembahasan perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji data dilakukan untuk menghindari penggunaan data yang tidak valid dalam penelitian tersebut. Tujuan dari uji keabsahan data ini untuk memastikan kredibilitas data yang diuji serta memastikan bahwa data yang peroleh terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diambil berdasarkan kumpulan data yang diperoleh baik secara dokumen, arsip maupun melalui keterangan langsung hasil wawancara dengan informan kunci. Dalam penulisan kesimpulan perlu diperhatikan agar tidak rumit dan terlalu banyak deskripsi.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat dipahami oleh masyarakat luas serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Sertakan pula saran yang disampaikan untuk pihak terkait termasuk peneliti selanjutnya agar kelak dalam melakukan penelitian yang memiliki tema serupa akan lebih lengkap dan lebih baik lagi.

Sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling dengan populasi seluruh siswa kelas XII dari semua jurusan (Desain Produktif Kria) DPK dan (Teknologi Informatika) TI. Populasi yang berjumlah 507 dari jumlah keseluruhan kelas XII di pilih 30 siswa sebagai perwakilan kelas untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Siswa sebanyak 30 ini dipercaya dapat mewakili dalam memberikan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, tujuannya untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor siswa yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Observasi dan studi pustaka tujuannya untuk mengumpulkan data- data pendukung sebagai bahan acuan dalam menganalisis tinjauan dari dimensi ekonomi, akademik dan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah lulus atau menamatkan pendidikan di SMK siswa berhak menentukan kariernya dengan tiga pilihan karier yaitu bekerja, berwirausaha dan melanjutkan sekolah. Salah satu keputusan yang berkaitan dengan masa depan siswa adalah keputusan dalam berkarier. Karier seseorang terjadi sejak masa belajar, bekerja dan pensiun. Sedangkan karier lebih bersifat position oriented. Posisi tersebut tergantung pada sudut pandang seseorang memahami tentang karier (Super, 2017). Terpenting adalah kualitas individu dalam berperilaku pada posisi tersebut. Karier adalah perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivatif. Perilaku yang tampak adalah kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi dan cita-cita sebagai modal dasar bagi karier individu. Kekuatan karier tampak pada penguasaan sejumlah kompetensi yaitu fisik, sosial, intelektual dan spiritual yang mendukung kesuksesan individu dalam kariernya (Schultz & Schultz, 2005). Istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung sudut pandang, tetapi istilah karier lebih pada aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan dan proses pengambilan keputusan (Rahmi Widyanti, 2018). Penelitian kali ini, akan membahas tentang identitas karir pada usia remaja khususnya dalam jenjang pendidikan SMK. Pada usia siswa dibangku SMK tahap pencarian karier mengalami pemikiran peralihan pilihan karir yang lebih bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Selama masa ini, secara ekstensif individu mengeksplorasi karir-karir yang tersedia, kemudian mereka memfokuskan pada sebuah karir tertentu, dan akhirnya memilih melanjutkan sekolah atau bekerja.

Karier siswa dipengaruhi oleh tiga faktor penentu yaitu faktor kognitif, personal dan kontekstual. Faktor kognitif adalah faktor pengambilan keputusan berdasarkan hasil yang di dapat. Untuk faktor personal lebih mengarah kepada pengalaman secara langsung yang dimiliki

oleh seseorang dari generasi ke generasi. Sedangkan faktor konsektual dalam pemilihan karier berdasarkan oleh nilai-nilai yang didapatkan dari keluarga (Ali, M., 2016).

Hasil dari observasi bahwa faktor kognitif dari siswa SMK dalam menentukan karier dipengaruhi oleh dua keyakinan siswa SMK bahwa ilmu yang di dapat selama menuntut ilmu di SMK dapat dipakai dalam bekerja dan melanjutkan perguruan tinggi. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa kompetensi yang diperoleh selama di SMK sudah dapat dipakai untuk bekal bekerja karena selama menuntut ilmu di SMK juga mendapat bekal pengalaman bekerja selama PKL di dunia industri. Ada pula siswa yang memiliki keyakinan bahwa kompetensi yang di dapat selama di SMK masih dapat diperdalam lagi dengan melanjutkan ke Perguruan tinggi. Faktor Personal merupakan faktor kedua yang mempengaruhi karier siswa. Faktor tersebut mengarah kepada pengalaman langsung yang dimiliki siswa yaitu seperti motivasi, cita-cita dan minat.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pemilihan karier siswa. Motivasi di dapat dari dalam diri sendiri atau orang lain seperti orang tua atau keluarga. Minat merupakan faktor yang ada didalam diri sendiri yang memunculkan sikap untuk memutuskan karier. Sedangkan cita-cita adalah keinginan, harapan dan usaha yang akan dicapai di masa depan. Cita-cita siswa dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki dan kesempatan kerja yang ada. Sebagai contoh, siswa yang bercita-cita sebagai animator, akan memilih pekerjaan yang berkaitan dengan dunia teknologi animasi dan memperdalam kompetensi dengan jurusan animasi. Sehingga siswa akan menempuh sekolah yang berkaitan dengan kompetensi tersebut. Faktor konsektual adalah faktor ketiga siswa memutuskan karier, faktor ini berupa dukungan. Faktor kosektual ini lebih mengarah kepada faktor eksternal yaitu sesuatu yang mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan yang berasal dari luar. Dukungan ini berasal dari keluarga, sahabat, teman sekolah, teman pergaulan bahkan dari guru.

Dimensi ekonomi menitikberatkan dalam pembiayaan sekolah. Berbagai macam tingkat penghasilan orangtua berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan sekolah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk tetap melanjutkan sekolah seusai lulus dari SMK. Penghasilan serendah apapun tidak menyurutkan niat siswa untuk melanjutkan sekolah. Banyak cara dalam mendapatkan penghasilan seperti bekerja sembari sekolah. Belum tentu dengan penghasilan orang tua yang besar, siswa justru lebih memilih untuk bekerja dan membuka usaha secara freelance.

Dimensi akademik memfokuskan dari hasil belajar dari siswa SMK selama tiga tahun berturut-turut. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi . Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dibuktikan dengan nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum. Prestasi dapat dilihat dari keikutsertaan dalam

perlombaan yang ada baik ditingkat Sekolah, Kota, Propinsi bahkan Nasional dan dapat dilihat ketika siswa menduduki peringkat 3 besar dalam satu kelas. Prestasi akademik ini dipantau selama siswa belajar di SMK dengan hasil nilai baik yaitu diatas rata-rata kelas. Pada umumnya siswa yang memiliki nilai baik akan tetap mempertahankan untuk dipakai mendaftar perguruan tinggi dengan jalur prestasi atau jalur tanpa test. Jika tidak dapat melalui jalur tersebut, siswa lebih cenderung mendaftar ke perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusannya.

Untuk pengaruh lingkungan sosial ini yang turut mendukung siswa dalam melanjutkan sekolah, ada dua yang paling berpengaruh yaitu lingkungan sekolah dan pergaulan. Sekolah mendominasi karena waktu yang dihabiskan dalam satu hari ada didalam sekolah. Siswa lebih mengikuti kebudayaan yang ada disekolah seperti ajakan dan inspirasi teman untuk melanjutkan sekolah. Berbeda dengan lingkungan pergaulan yang mendominasi yaitu teman sepermainan, teman dilain sekolah, teman SMP atau teman diluar lingkungan sekolah. Pergaulan kurang memberikan pengaruh yang besar dalam keputusan siswa melanjutkan sekolah.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa : 1) pilihan siswa terhadap sekolah SMK dipengaruhi oleh factor ekonomi orangtua. Karena ekonomi orang tua yang sedang tidak memungkinkan anak akan melanjutkan ke perguruan tinggi maka ya bersekolah di SMK dengan harapan memiliki kompetensi kerja dan setelah lulus segera dapat bekerja, problem ini menjadi masalah karena SMK ternyata tidak mampu memberika solusi peningkatan kompetensi siswa SMK setelah lulus sehingga memberi dampak pada peningkatan pengangguran di Indonesia; 2) factor akademik juga mempengaruhi kualitas kerja setelah lulus. Siswa lulusan SMK cenderung pada prestasi stagnan. Tidak banyak siswa SMK Ketika sekolah mengikuti les-les seperti anaka SMA untuk mempersiapkan masuk ke perguruan tinggi, hal ini memang sesuai dengan orientasi sekolah siswa SMK untuk mempersiapkan pada dunia kerja; 3) factor social dan lingkungan masyarakat mempengaruhi siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan Tinggi. Kesadaran akademik siswa dengan social ekonomi menengah cenderung pada Pendidikan yang berorientasi kerja hal ini sesuai dengan teori (Parkes et al., 2015) bahwa masyarakat menengah menggunakan Pendidikan formal untuk menopang kepentingan pekerjaan yang berkelanjutan untuk kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Keputusan karier siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor kognitif yaitu seperti keyakinan siswa terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam mengambil sikap untuk bekerja dan melanjutkan sekolah. Ada siswa yang cukup untuk bekerja dan siswa yang kompetensinya perlu diperdalam kembali dengan menempuh pendidikan diperguruan tinggi sesuai jurusan yang diambil. Faktor personal menitikberatkan kepada pengalaman siswa secara

langsung seperti motivasi, minat dan cita-cita. Sedangkan faktor konsektual mengarah kepada faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa dukungan yang berasal dari keluarga, sahabat, teman sekolah, teman pergaulan dan guru.

Dimensi ekonomi ini mengarah kepada keadaan ekonomi dari keluarga. Ekonomi keluarga yang kurang mampu belum tentu tidak dapat membiayai kuliah. Tingginya harapan orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya disambut baik oleh siswa sehingga kerjasama diantara keduanya mampu menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Ekonomi orang tua yang tidak mampu tidak menyurutkan siswa untuk meneruskan sekolah. Dengan bekerja sambil sekolah merupakan solusi bijak untuk masalah yang berkaitan dengan ekonomi.

Prestasi akademik merupakan faktor yang didalamnya terdapat elemen baik seperti motivasi, minat dan cita-cita. Motivasi yang tinggi disertai minat yang tinggi dan cita-cita untuk meraih masa depan yang cerah mengantarkan siswa lebih fokus dan terarah dalam belajar. Sehingga hasil yang siswa raih menjadi bekal siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi baik dengan jalur prestasi, jalur tanpa test dan meneruskan sekolah sesuai dengan jurusannya di sekolah favorit.

Lingkungan sosial menjadi pilihan dalam faktor yang memengaruhi karier siswa. Siswa tidak dapat terlepas dalam interaksi dengan orang lain seperti interaksi didalam keluarga, teman pergaulan dan teman sekolah. Lingkungan sosial ini begitu mempengaruhi siswa dalam berkarier hal ini dikarenakan karena siswa lebih banyak berinteraksi teman seusianya. Teman sangat mempengaruhi pilihan kariernya. Memiliki teman yang rata-rata kuliah akan diikuti pula pilihan untuk melanjutkan sekolah. Tetapi keluarga juga ikut andil dalam menentukan pilihan untuk kariernya. Keluarga berperan dalam mengarahkan siswa untuk menentukan pilihannya. Keluarga yang berpendidikan secara langsung mengarahkan siswa untuk melanjutkan sekolah, walaupun keputusan mutlak ada ditangan siswa itu sendiri.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Terimakasih kepada Kaprodi S2 Pendidikan Guru Vokasi Universitas Sebelas Maret Dr. Suharno, S.T, M.T yang sudah memberikan motivasi dalam penelitian ini. Kepada Dosen pembimbing Dr. Yuyun Estriyanto, MT dan Dr. Sukatiman, S.T, M.Si yang memberikan arahan, saran dan bimbingan kepada peneliti. Kepada tim mahasiswa seangkatan yang telah memberikan bantuan dengan baik dari awal hingga publikasi. Kepada tim penerbit jurnal yang sudah bersedia memeriksa artikel dan menerbitkan artikel ini. Terimakasih kepada banyak pihak yang sudah berkontribusi atas penyelesaian penelitian ini sampai menjadi artikel penelitian.

## **BIBLIOGRAFI**

- Ali, M., & S. (2016). Dukungan Keluarga , Peran Keputusan Karier , Dan Career Indecision Siswa Sekolah Madiun. *Palastren*, 9(2).
- Anisa. (2005). *Aplikasi Paradigma Naturalistik Fenomenologi Dalam Penelitian Arsitektur*.
- Asih, I. D. (2014). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen*. Berita Resmi Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data pengangguran lulusan pada bulan februari 2022 Menurut laporan Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Sensus Ketenagakerjaan 2022*.
- Basuki, & Sudjimat, D. A. (2016). Kecakapan generik dan pengembangannya di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 39(1).
- Faulina, R. (2017). Penggunaan Regresi Stepwise Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Santri Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus SMK Ibnu Cholil Bangkalan). *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 18(2). <https://doi.org/10.33830/jmst.v18i2.129.2017>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-Ta'dib*, 6(1).
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Rancangan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Hakim, A. (2010). Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan ( Smk ) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. *Riptek*, 4(1).
- Harjon, A., Sutanto Hadisujoto, I. B., Saptaji, K., Setiawan, I., & Wandy, W. (2020). Penyuluhan Manfaat Pendidikan Tinggi dan Penelitian di Dalam dan Luar Negeri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(1). <https://doi.org/10.52643/jppm.v4i1.775>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2).
- Jadmiko, P., Wati, L., & Azliyanti, E. (2019). Pelatihan Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi. *Al-Khidmah*, 2(1). <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v2i1.1459>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>

- Kementerian Kesehatan. (2007). Pedoman Pengukuran dan Pemeriksaan. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Lasmana, A., & Kustiana, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai, Sosial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *JURNAL AKUNIDA*, 6(1). <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i1.2812>
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1). <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36>
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi Berprestasi sebagai Moderator pada Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1). <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.9538>
- Mufida, S., Timur, F. G. C., & Waluyo, S. D. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. *Independen (Jurnal Politik Indonesia Dan Global)*, 1(2).
- Munira, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Nasirotun, S. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2).
- Ningsih, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia dengan Melaksanakan Pendidikan Menengah Universal dan Pendidikan Vokasi. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 2(1).
- Novitasari, D., Sari, D., Wijanarko, H., Ruhayat, I., & Lestari, L. M. J. (2021). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Alat Untuk Mengembangkan Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Dimasa Pandemi Covid 19. *Prosiding Dedikasi*.
- Nursyamsi, N. (2017). Hakikat karier. *AL-Taujih: Jurnal Bingkai Bimbingan Konseling*, 03(01).
- Parhusip, A. (2022). Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Untuk Menciptakan Lapangan Pekerjaan. (Studi Kasus Balai Besar Pelatihan Vokasi & Produktivitas Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(3), 5-10.
- Parkes, M., Stein, S., & Reading, C. (2015). Student preparedness for university e-learning environments. *Internet and Higher Education*, 25. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2014.10.002>
- Putri, U. E. (2021). *Lulusan siswa SMK 2021* (p. 1).

- Qamariyah, N. (2018). TEORI BELAJAR AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1).
- Rafidiyah, D., & Kailani, A. (2020). Identifikasi Potensi Smk Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Berkemajuan: Studi Fenomenologi Terhadap Penerapan Program Revitalisasi SMK Di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1).  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1284>
- Rahmi Widyanti. (2018). *MANAJEMEN KARIR*.
- Rizal Agung, A. N. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar Ekonomi, Dukungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 151(2).
- Sasmi, W. Y., Johan, R. S., & Hendripides. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2).
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2005). Henry Murray : Personology in Theories of Personality. *Theories of Personality*.
- Super, D. (2017). Donald Super Developmental self-concept. *Career Development*, 20(2).
- Suprpto, S., Malik, A. A., & Yuriatson, Y. (2019). Relationship of Motivation to Be a Nurse with Learning Achievement. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.101>
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).  
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>
- Taufik, A., & Akmal, A. (2019). Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuh-kembangkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa PPKn. *Journal of Civic Education*, 1(4).  
<https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.298>
- Triwahyuningsih, D., Purwoko, D. B., Kunci, K., Strategi, :, Keputusan, P., Memilih, D. K., & Lanjut, S. (2018). Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(9).
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.

Yustiana, M. (2020). Pembinaan Untuk Mengoptimalkan Hasil Kegiatan Magang Guru Produktif SMK Negeri 3 Magelang Melalui Learning Community. *Pendidikan, 2 No.1*(February).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).